

NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL DUA MAWAR MERAH KARYA ADJAT WIRATMA

Fajri Budi Prasetyo¹, Naufal Hanif Susanto², Muhammad Baqier Kaisy³, Mahmudah Fitriyah ZA^{4*}

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fajri Budi Prasetyo, pfajri40@gmail.com

²UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Naufal Hanif Susanto, Hanifnaufal087@gmail.com

³UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Muhammad Baqier Kaisy, baqierkaisy@gmail.com

⁴UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Mahmudah Fitriyah ZA, mahmudah.fitriyah@uinjkt.ac.id

*Korespondensi : Mahmudah Fitriyah ZA, mahmudah.fitriyah@uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Dua Mawar Merah* karya Adjat Wiratma melalui ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan konatif. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Sumber data utama berupa novel *Dua Mawar Merah*, sedangkan data pendukung diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis dengan mengklasifikasikan data berdasarkan empat ranah pendidikan dan menginterpretasikannya menggunakan teori pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan yang komprehensif. Ranah kognitif tercermin melalui kesadaran tokoh akan pentingnya pendidikan, ranah afektif melalui empati dan kepedulian sosial terhadap anak-anak marginal, ranah psikomotorik melalui tindakan nyata mendirikan sekolah dan mengajar tanpa pamrih, serta ranah konatif melalui kemauan dan keteguhan moral dalam memperjuangkan pendidikan meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa novel *Dua Mawar Merah* memiliki potensi sebagai media pembelajaran sastra yang mendukung penguatan pendidikan karakter.

Kata kunci: Nilai pendidikan, Pendidikan karakter, Novel Dua Mawar Merah, Ranah kognitif, Afektif, Psikomotorik, Konatif

Abstract

*This research aims to describe the educational values contained in the novel *Dua Mawar Merah* by Adjat Wiratma through the cognitive, affective, psychomotor, and conative domains. The research uses a qualitative descriptive method with a content analysis approach. The primary data source is the novel *Dua Mawar Merah*, while supporting data are obtained from relevant books, journals, and previous studies. Data were collected through reading and note-taking techniques, then analyzed by classifying the data based on the four educational domains and interpreting them using character education theory. The results of the study show that this novel contains comprehensive educational values. The cognitive domain is reflected through the characters' awareness of the importance of education; the affective domain through empathy and social care for marginalized children; the psychomotor domain through the concrete action of establishing a school and teaching selflessly; and the conative domain through the moral will and determination in advocating for education despite facing various limitations. These*

findings indicate that the novel Dua Mawar Merah has the potential to serve as a literary learning medium that supports the strengthening of character education.

Keywords: *educational values, character education, the novel Dua Mawar Merah, cognitive, affective, psychomotor, conative domains.*

How to Cite: Fajri Budi Prasetyo, Muhammad Baqier Kaisy, & Naufal Hanif Susanto. (2026). NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL DUA MAWAR MERAH KARYA ADJAT WIRATMA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 441–452. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i2.1473>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v11i2.1473>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia secara utuh yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan moral, sosial, dan afektif (Berkhmas, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, dalam praktiknya, pendidikan karakter masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi kebijakan administratif maupun kurangnya dukungan lingkungan (Citra, 2012).

Secara teoretis, pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan tiga ranah utama secara seimbang, yaitu pengetahuan

moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Lickona, 1991). Pembagian ini selaras dengan Taksonomi Bloom yang membagi tujuan pendidikan ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Magdalena et al., 2020). Di sisi lain, Menurut Marzano (2007) menekankan pentingnya sistem diri *self-system* yang mengelola motivasi dan kemauan seseorang untuk terlibat dalam suatu tugas atau perilaku. Unsur kemauan atau kehendak ini dikenal sebagai konasi, yang menjadi penggerak utama dalam pembentukan kepribadian manusia (Berkhmas, 2017). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga perasaan dan kehendak yang mendorong tindakan nyata.

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Setiap penelitian memberikan kontribusi yang berbeda terhadap pemahaman tentang nilai karakter dalam karya sastra, khususnya

novel, yang berfungsi sebagai media pembelajaran dan pembentukan moral. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2021) berfokus pada nilai-nilai pendidikan dalam novel Ingkar karya Boy Candra. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai moral, sosial, religius, dan budaya yang terdapat dalam novel tersebut serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Ingkar mengandung banyak pesan moral yang dapat dijadikan teladan dan bahan ajar untuk penguatan pendidikan karakter siswa.

Selanjutnya, Nilawijaya dkk. (2022) meneliti nilai-nilai pendidikan dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye. Fokus penelitian ini adalah menggali nilai-nilai pendidikan melalui unsur penokohan. Hasilnya menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung nilai kerja keras, kejujuran, religiusitas, tanggung jawab, serta kasih sayang antaranggota keluarga. Novel ini dinilai layak digunakan sebagai media pembelajaran sastra karena sarat dengan pesan moral dan motivasi hidup.

Penelitian oleh Nafisa dkk. (2021) mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan religiusitas, moralitas, sosial, dan budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Zahrana menjadi representasi perempuan muslim yang berpendidikan tinggi, berprestasi, dan tetap menjaga nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.

Kemudian, penelitian oleh Adianto dkk. (2024) berfokus pada nilai-nilai pendidikan dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini menemukan empat dimensi nilai utama, yaitu nilai moral, sosial, budaya, dan estetika. Novel ini menanamkan pesan motivasi dan semangat pantang menyerah yang dirangkum dalam ungkapan *man jadda wajada* (siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil), yang menjadi ciri khas pendidikan karakter dalam novel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatria (2016) menelaah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara. Hasil penelitian menunjukkan adanya delapan nilai karakter utama, yaitu religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dianggap relevan dengan pendidikan karakter di sekolah dasar maupun menengah.

Selanjutnya, penelitian oleh Dwi Rahayu Saptiyakananta dan rekan-rekan Saptiyakananta dkk. (2023) mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam novel Gadis Kretek

karya Ratih Kumala dengan pendekatan feminisme. Penelitian ini menyoroti nilai-nilai religius, moral, dan budaya, serta menggambarkan peran perempuan yang kuat dan mandiri dalam menghadapi tantangan sosial. Novel ini dinilai sebagai karya yang mampu menginspirasi pembaca dalam memahami kesetaraan dan keteguhan moral perempuan.

Sanjaya dkk. (2022) meneliti nilai-nilai pendidikan dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa nilai pendidikan seperti religiusitas, keteguhan hati, kerja keras, keterampilan, komunikatif, dan gemar membaca. Novel ini dianggap layak untuk dijadikan media pembelajaran karena mendorong sikap positif dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa.

Sementara itu, penelitian penelitian Yulianto dkk. (2020) menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Penelitian ini menemukan lima nilai karakter utama, yaitu religius, kerja keras, gemar membaca, bersahabat, dan tanggung jawab. Novel ini menonjolkan semangat pantang menyerah dan nilai kasih sayang antar anggota keluarga sebagai pesan moral yang kuat.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sejumlah besar penelitian berfokus pada perkembangan nilai-nilai moral, agama,

sosial, dan keagamaan dalam budaya populer Indonesia. Namun, tidak banyak penelitian yang membahas prinsip-prinsip pendidikan dalam novel *Dua Mawar Merah* karya Adjat Wiratma; sebaliknya, penelitian ini membandingkan prinsip-prinsip kehidupan yang kompleks dan relevan dengan realitas masyarakat.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengkaji prinsip-prinsip moral dan etika tanpa menghubungkannya dengan aspek psikologis pendidikan, khususnya tiga ciri karakter yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menganalisis prinsip-prinsip pendidikan dalam novel *Dua Mawar Merah* karya Adjat Wiratma melalui kajian tiga ciri karakter utama. Diharapkan fokus ini akan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, baik dalam pengembangan sastra pendidikan maupun dalam pengembangan ciri karakter dalam lingkungan belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Metode ini dipilih karena sesuai untuk menelaah isi karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan moral melalui

penggambaran tokoh, peristiwa, serta dialog dalam novel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan makna yang tersurat maupun tersirat dalam teks dan mengaitkannya dengan teori pendidikan karakter yang relevan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel *Dua Mawar Merah* karya Adjat Wiratma yang diterbitkan oleh MNC Publishing pada tahun 2020. Novel ini dipilih karena memuat nilai-nilai pendidikan yang kuat baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun konatif. Sumber data pendukung diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas pendidikan karakter dan analisis karya sastra, antara lain teori pendidikan karakter dari Lickona (1991), Taksonomi Bloom (dalam Magdalena et al., 2020), dan konsep *self-system* yang dikemukakan oleh Marzano (2007).

Data dalam penelitian ini berupa kutipan, narasi, dan dialog yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membaca dan memahami novel secara menyeluruh untuk mengidentifikasi konteks cerita dan karakter, menandai serta mencatat kutipan yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan, mengelompokkan data berdasarkan empat ranah pendidikan (kognitif, afektif, psikomotorik, dan

konatif), serta mencatat halaman dan konteks kutipan untuk menjaga keakuratan data.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari novel *Dua Mawar Merah* karya Adjat Wiratma menggunakan beberapa landasan teori, yaitu teori pendidikan karakter Lickona (1991), Taksonomi Bloom menurut Magdalena dkk. (2020), dan konsep *self-system* Marzano (2007). Selain itu, peneliti menerapkan ketekunan pengamatan melalui pembacaan novel secara berulang, pencatatan kutipan yang relevan, serta pengecekan kembali hasil klasifikasi data pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan konatif sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan yang baik.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi deskriptif, yaitu menguraikan isi novel secara sistematis untuk menemukan dan menafsirkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Tahapan analisis mencakup reduksi data, klasifikasi data ke dalam empat ranah pendidikan, interpretasi makna berdasarkan teori pendidikan karakter, dan penarikan kesimpulan yang menggambarkan penerapan nilai pendidikan dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis

Novel ini mengangkat kisah nyata inspiratif dari dua bersaudara kembar, Rossy dan Rian, yang dikenal sebagai "Guru Kembar". Di hati mereka justru terpanggil oleh nasib anak-anak jalanan yang terpinggirkan di kawasan kumuh Jakarta.

Rossy dan Rian memutuskan untuk mendirikan Sekolah Darurat Kartini, sebuah institusi pendidikan gratis bagi anak-anak kurang mampu, mulai dari tingkat PAUD hingga SMA. Perjuangan mereka tidaklah mudah; mereka harus menanggalkan kenyamanan, menginjakkan sepatu kulit mahal mereka di atas tanah becek yang penuh sampah, dan berhadapan dengan kerasnya realita kemiskinan serta rendahnya moralitas di lingkungan marginal.

Namun, sekolah ini bukan sekadar tempat belajar membaca dan menulis. Rossy dan Rian menekankan pentingnya landasan agama dan kemandirian melalui pelatihan keterampilan seperti menjahit, memasak, dan lainnya. Tujuan mereka satu, yaitu memutus rantai kebodohan.

Dengan keteguhan tekad yang luar biasa, mereka rela memakai dana pribadi demi membiayai ujian nasional murid-muridnya agar mendapatkan ijazah yang layak. Perjuangan Dua Guru Kembar ini akhirnya membuahkan hasil ketika lulusan mereka

mampu keluar dari rantai kemiskinan dan beberapa dari mereka sukses. Sebuah kisah tentang pengabdian tanpa pamrih yang membuktikan bahwa pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah martabat manusia.

Biografi Penulis

Adjat Wiratma adalah anak bungsu dari lima bersaudara, berasal dari Ciamis, Jawa Barat, dengan latar belakang keluarga petani. Ia merupakan jurnalis berpengalaman di media radio dan televisi, dan saat ini aktif sebagai presenter serta produser berita di GlobalTV dan MNC News Channel (MNC Group).

Pendidikan formalnya meliputi S1 Ilmu Hukum dan S2 Manajemen Pendidikan, yang mendukung kiprahnya sebagai dosen dan Direktur Akademi Indonesia Sekolah Darurat Kartini, sebuah lembaga pendidikan gratis yang berfokus pada anak-anak marginal.

Selain menulis buku seperti *Ibu Guru Kembar* di Mata Jurnalis, ia juga aktif sebagai pembicara seminar, moderator, MC, dan fotografer. Adjat memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyebarkan gagasan dan refleksi pendidikan, termasuk blog pribadi di adjatwiratma.wordpress.com dan situs resmi www.adjatwiratma.com.

Melalui tokoh dan pengalaman dalam novel *Dua Mawar* karya Adjat

Wiratma, peneliti menyajikan hasil analisis mereka tentang prinsip-prinsip pendidikan yang diteliti. Novel ini menyoroti tujuan dua tokoh utama, Rossy dan Rian, yang bertujuan mendidik anak-anak kecil dengan cara yang lebih bermoral dan sosial. Analisis ini didasarkan pada empat ranah utama pendidikan karakter: kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik. Hal ini memungkinkan kita untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam tokoh.

1. Ranah Kognitif (Pengetahuan Moral dan Pemahaman Nilai)

Ranah kognitif merujuk pada kemampuan siswa untuk berpikir, memahami, dan memecahkan masalah. Ranah ini mencakup aspek intelektual seperti pemahaman, pengertian, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan kata lain, ranah kognitif mencakup berbagai proses kognitif, mulai dari menganalisis fakta sederhana hingga mampu menganalisis dan merumuskan kesimpulan berdasarkan pertimbangan rasional (Zainuddin & Ubabuddin, 2023).

“Kita berdua harus memberi pendidikan bagi anak-anak yang tidak mampu, alasan kita mendirikan sekolah karena kenyataannya bahwa sekolah di Indonesia itu masih sangat penting untuk anak-anak yang kurang mampu,” ujar Rian. hlm. 115

Kesadaran intelektual tokoh (Rian) tentang pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengentaskan kemiskinan ditunjukkan dalam kutipan ini. Ini sesuai dengan bidang kognitif (Lickona, 1991), di mana karakter memahami secara logis nilai kebaikan dan nilai ilmu bagi masyarakat marginal. Tokoh tidak hanya berempati, tetapi juga menyadari bahwa pendidikan adalah hak setiap anak. Ini merupakan bentuk dari moral knowing (pengetahuan moral).

2. Ranah Afektif (Kepekaan dan Empati Sosial)

Ranah afektif merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena berhubungan langsung dengan sikap, nilai, emosi, minat, dan perilaku individu. Paputungan & Paputungan (2023) menyatakan bahwa ranah ini mencakup berbagai bentuk ekspresi perasaan, seperti senang, sedih, marah, hingga kecewa. Fokus utama ranah afektif adalah pembentukan kepribadian siswa melalui tahapan menerima nilai, berpartisipasi aktif, melakukan penilaian, mengorganisasikan, hingga menginternalisasi nilai tersebut sehingga membentuk karakter yang kokoh. Secara ringkas, ranah afektif tidak hanya mengukur tingkat pengetahuan peserta didik, tetapi juga menilai kemampuan mereka dalam menghayati, menghargai, dan

mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

“Dengan penampilan yang tetap menunjukkan perempuan berada, mereka mau untuk menginjakkan kaki di tanah becek dan penuh sampah... mereka senang meski kulit putihnya menjadi kelam.” hlm. 116

“Awalnya kami hanya menjadikan kegiatan pembelajaran beberapa jam saja untuk menyelingi aktivitas lain. Tapi seiring waktu, lama kelamaan seluruh tenaga, pikiran dan materi tercurahkan untuk mengabdikan pada anak-anak yang kurang mampu.” hlm. 116

Kedua kutipan tersebut menggambarkan empati sosial dan pengorbanan pribadi. Tokoh perempuan dalam novel ini tidak hanya memahami pentingnya pendidikan (kognitif), tetapi juga menggunakan panggilan hati untuk berkreasi bersama.

Hal ini memperkuat moral feeling (Lickona, 1991) kepekaan sebuah hati dan keinginan untuk membantu. dalam Taksonomi Bloom Magdalena dkk. (2020), novel ini menggambarkan bagaimana rasa cinta, iba, dan interaksi sosial berfungsi sebagai landasan bagi upaya pendidikan.

3. Ranah Psikomotorik (Tindakan/Perbuatan Moral)

Ranah psikomotorik adalah ranah dalam taksonomi Bloom yang berkaitan

dengan koordinasi motorik, gerakan tubuh, dan kekuatan fisik. Hal ini meningkatkan kemampuan seseorang untuk melakukan keterampilan manual, anggota tubuh, dan tindakan nyata. Dalam revisi taksonomi Bloom, ranah psikomotorik dipahami sebagai kombinasi keterampilan konkret dan abstrak yang digunakan dalam aktivitas fisik, seperti menulis, menggambar, merakit, mengamati, menggunakan alat musik, dan keterampilan teknis lainnya. Dengan kata lain, ranah psikomotorik berfokus pada aspek "melakukan" atau "tindakan" yang dihasilkan dari hasil pembelajaran.

“Berawal dari panggilan hati, bagian dari kehidupan kami berdua untuk peduli pendidikan sekolah untuk mencerdaskan anak bangsa, menangkis garis kemiskinan, memutus tali kebodohan dengan cara memberikan sekolah pendidikan ini.” hlm. 116

“Saya tidak ingin mereka hidup dengan meminta belas kasihan orang lain. Saya ingin mereka bisa mandiri nantinya dengan keterampilan yang sudah mereka miliki,” ujar Rian. hlm. 128

Dalam kedua kutipan ini mengandung sebuah aspek tindakan moral. Tokoh Rossy dan Rian tidak berhenti pada pemikiran dan empati, tetapi melakukan tindakan nyata, seperti mengajar, memberi makan, menyediakan fasilitas belajar, bahkan membiayai ujian nasional anak-anak miskin.

Hal ini menggambarkan implementasi nilai pendidikan dalam bentuk perilaku sosial yang nyata, sejalan dengan ranah psikomotorik dalam Taksonomi Bloom. Mereka menerapkan nilai-nilai pendidikan secara utuh diantaranya berpikir, merasa, berkehendak, dan bertindak. Ini adalah salah satu bukti implementasi karakter dalam tindakan.

4. Ranah Konatif (Dorongan dan Kemauan)

Konatif digambarkan sebagai komponen sikap yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu. Aspek kognitif (pemahaman) dan afektif (perasaan) memengaruhi konatif, menjadikannya kata yang mendorong orang untuk berkembang. Dengan kata lain, konatif adalah dimensi yang menunjukkan kemauan atau dorongan, keadaan mental, keadaan emosional, dan kebutuhan (Qowaid et al., 2020).

“Dia (anak jalanan) perlu makan, jadi mereka diberi makan... kami setelah shalat subuh berangkat ke pasar, belanja banyak, lalu pergi ke sekolah... anak-anak memasak, belajar, dan makan bersama.” hlm. 210

“Setiap Jumat itu anak yang masih kecil kami ajarkan mengaji, menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek... Bagi siswa yang sudah besar membaca Surah Yasin...” hlm. 211

“Anak-anak yang belajar di Sekolah Darurat Kartini... tidak hanya belajar pendidikan formal, tetapi juga diajarkan keterampilan seperti menjahit, memasak, dan keterampilan lainnya.” hlm. 226

Ketiga kutipan menampilkan motivasi intrinsik *self-system* seperti dijelaskan Marzano (2007). Tokoh memiliki dorongan yang kuat untuk mengubah keadaan sosial melalui pendidikan.

Aspek konatif di sini adalah *moral will* (kemauan moral) tekad untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai moral meskipun dihadapkan pada kesulitan sosial dan ekonomi. Novel ini menunjukkan kekuatan niat dan dorongan batin sebagai sumber perubahan sosial, menunjukkan bahwa pendidikan karakter sejati berasal dari kehendak moral, bukan sekadar kewajiban.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa novel *Dua Mawar Merah* karya Adjat Wiratma memuat nilai-nilai pendidikan yang menyeluruh dan relevan bagi pembentukan karakter manusia secara utuh. Dalam aspek kognitif, tokoh-tokoh di dalamnya menampilkan kesadaran intelektual akan peran pendidikan sebagai sarana untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan mutu kehidupan. Pada aspek afektif, tercermin sikap empati, kasih sayang, serta kepedulian sosial terhadap

anak-anak yang kurang beruntung. Dalam ranah psikomotorik, nilai pendidikan diwujudkan melalui tindakan konkret para tokoh, seperti mendirikan sekolah dan mengabdikan diri dalam kegiatan mengajar tanpa mengharapkan imbalan. Sementara itu, pada ranah konatif, terlihat dorongan moral yang kuat dan tekad tulus untuk terus memperjuangkan pendidikan meskipun menghadapi keterbatasan sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, novel ini menegaskan bahwa pendidikan sejati tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga melibatkan perasaan, kehendak, dan tindakan nyata yang berlandaskan nilai moral dan kemanusiaan. Penelitian ini menegaskan bahwa karya sastra seperti *Dua Mawar Merah* dapat berfungsi sebagai media efektif untuk menanamkan nilai karakter, memberi inspirasi kepada pembaca, serta memperkaya pembelajaran sastra dalam kerangka pendidikan karakter di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Puspita, Suntoko, & Wienike Dinar Pratiwi. (2022). ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL DORIYAKI KARYA ANDORI ANDRIANI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 13–28. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.139>
- Nafisa, N. N., Kanzunnudin, M., & Roysa, M. (2021). NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL CINTA SUCI ZAHRA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 111–124. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3705>
- Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 110–124. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2596>
- Dwi Rahayu Saptiyakananta, Enggar Bunga Nareza Fiona, Natasya Dita Martshelia, Nisa'ul Fadhillah, Putri Dewi Afifah, & , Adianto, R., Indrariansi, E. A., & Nayla, A. (2024). Analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Sasindo)*, 12(1), 9–18. <https://doi.org/10.26877/jo.v12i1.16171>
- Cindy, C. V. H., Nurhasanah, E. ., & Triyadi, S. . (2021). ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL THE SUN OF THE RAIN KARYA VIONA PRAMESWARI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2),

- 292–299.
<https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.136>
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. E Jupekhu.
- Dwi Rahayu Saptiyakananta, E. B. N. F., N. D. M., Nisa'ul F., Putri D. A., & Nurhayati, E. (2023). Kajian Fenimisme dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 10–18.
<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2894>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132–139.
<https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.822>
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). *Taksonomi Baru Tujuan Pendidikan* (Edisi ke-2). Corwin Press. (Original work published by Corwin Press).
- Mulyadi, Y. B. (2017). Pendidikan nilai kehidupan melalui kebiasaan dan keteladanan sebagai strategi pembentukan kepribadian siswa. *Pekan: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 128–142. Retrieved from <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/download/216/199>
- Nafisa, N. N., Kanzunnudin, M., & Roysa, M. (2021). Nilai-nilai pendidikan dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 111–124.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3705>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Monalisa, E. (2022). Kekuatan penokohan dan nilai pendidikan dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye: Sebuah analisis pendekatan struktural. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 165–176.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1735>
- Paputungan, E., & Paputungan, F. (2023). The role and function of affective approaches in learning. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 57–65.
<https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1136>
- Putri, Z. A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel Ingkar karya Boy Candra hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 731–736.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1249>
- Qowaid, Q., Junaedi, D., Romli, M., & Primarni, A. (2020). Analisis persepsi

civitas akademika terhadap implementasi perkuliahan e-learning selama pandemi Covid-19. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(1), 114–141. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v2i1.144>

Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Wulandari, R. (2022). Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 475–484. Universitas Muria Kudus.

Suwandi, S., Drajiati, N. A., Handayani, A., & Tyarakanita, A. (2024). The analysis of ecoliteracy elements in language textbooks. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2300907>

Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 110–124. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2596>

Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar peserta didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915–931. Retrieved from <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1197>